

EARNINGS QUALITY: BUKTI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

**EVELYNE HIOEMAWAN
PAULINA SUTRISNO**

Trisakti School of Management Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 1140, Indonesia
evehioemawan@gmail.com, paulina@stietrisakti.ac.id

Received: August 12, 2025; Revised: August 14, 2025; Accepted: August 15, 2025

Abstract: *This study aims to obtain empirical evidence regarding the factors influencing earnings quality. This study uses six variables: profitability, firm size, investment opportunity set, managerial ownership, institutional ownership, and leverage on earnings quality. This study uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for three consecutive years, from 2021 to 2023. The research sample used a purposive sampling method, resulting in 240 data points from 80 companies. The statistical method used in this study is OLS multiple regression with robustness standard errors. The results of this study indicate that profitability has a negative effect on earnings quality, while leverage has a negative impact on earnings quality. However, firm size, investment opportunity set, managerial ownership, and institutional ownership do not affect earnings quality.*

Keywords: *Earnings quality, Firm size, Institutional ownership, Investment opportunity set, Leverage, Managerial ownership, Profitability.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Penelitian ini menggunakan enam variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut dari periode 2021 sampai 2023. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga mendapatkan 240 data dari 80 perusahaan. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda OLS dengan *robustness standard error*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh *negative* terhadap kualitas laba, sedangkan *leverage* menunjukkan pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun demikian, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: *Earnings quality, Firm size, Institutional ownership, Investment opportunity set, Leverage, Managerial ownership, Profitability.*

PENDAHULUAN

Akuntansi diciptakan untuk memberikan layanan kepada pengguna berupa informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, salah satunya dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi mengenai tanggung jawab manajemen terhadap kinerja perusahaan ([Puji, Rahayu, & Wiralestari 2023](#)). Salah satu komponen laporan keuangan yang juga berperan sebagai sumber informasi bagi investor dalam membuat keputusan adalah laporan laba rugi.

Saat ini, banyak perusahaan yang tidak mencantumkan informasi yang akurat tentang laba mereka, sehingga kualitas laba yang dilaporkan sering kali dipertanyakan. Informasi laba dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor dan kreditor untuk menilai kondisi perusahaan, memperkirakan profitabilitas jangka panjang, meramalkan laba di masa depan, serta menghitung risiko investasi dan kredit perusahaan ([Sudirgo, Bangun, & Yuniarwati 2021](#)). Agar dapat bersaing, perusahaan harus memiliki keunggulan dalam menghadapi pesaingnya. Selain menciptakan produk yang memuaskan konsumen, perusahaan juga perlu mengelola keuangannya dengan baik. Untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal, perusahaan berusaha menyajikan informasi laba yang menarik bagi pengguna laporan keuangan maupun investor.

Kualitas laba merujuk pada sejauh mana laba yang dilaporkan mencerminkan kondisi pasar, sementara laporan laba juga berfungsi untuk mencerminkan kondisi pasar tersebut. Kualitas laba yang baik dapat menarik perhatian pengguna laporan keuangan, karena perubahan laba dan cara pengukurannya dapat mempengaruhi keputusan investasi. Sebaliknya, informasi laba yang berkualitas rendah dapat mengarah pada keputusan yang bias dari para pengguna laporan keuangan ([Maulia & Handojo 2022](#)). Kualitas laba yang rendah berarti laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang

sesungguhnya, hal ini disebabkan oleh ketidakefisienan dalam penyusunan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan internal dan eksternal, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan secara negatif ([Sudirgo, Bangun, & Yuniarwati 2021](#)).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, investment opportunity set (IOS), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan leverage sebagai variabel independent memiliki pengaruh terhadap kualitas laba yang masih memiliki hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebagai sampel dari penelitian. Pemilihan industri manufaktur sangat relevan karena karakteristik operasionalnya yang padat modal dan kebutuhan investasi yang intensif, yang secara inheren dapat memengaruhi variabel-variabel yang diteliti. Periode 2021-2023 merupakan periode masa pasca-pandemi COVID-19, di mana banyak perusahaan manufaktur menghadapi tantangan signifikan dalam pemulihan ekonomi, gangguan rantai pasokan global, dan perubahan perilaku konsumen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, investment opportunity set, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan leverage dengan kualitas laba. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam menambah wawasan literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan leverage. Penelitian ini juga memberikan kajian praktis bagi investor dan kreditor dalam menilai kualitas laba perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi atau pemberian kredit.

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara satu atau lebih pihak sebagai prinsipal, yang mempekerjakan pihak lain sebagai agen untuk melaksanakan tugas tertentu dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut ([Hendrastuti & Harahap 2023](#)). Dalam hal ini, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal yang mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada manajer sebagai agen, dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kepentingan prinsipal. Sebagai pemilik, pemegang saham menginginkan keuntungan yang lebih besar dan cepat dari investasi mereka, sementara manajer sebagai agen menginginkan kompensasi maksimal berdasarkan kinerja mereka di perusahaan. Hubungan antara konflik keagenan dan kualitas laba memiliki pengaruh timbal balik satu sama lain ([Maulita, Framita, & Nailufaroh 2022](#)).

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan keuntungan kepada para pemangku kepentingannya ([Masruroh & Makaryanawati 2020](#)). Manajemen perusahaan diharapkan bertindak secara bertanggung jawab dengan memperhatikan harapan para pemangku kepentingan ([Soly & Wijaya 2017](#)). Kinerja perusahaan yang semakin baik dari waktu ke waktu akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, dan sebaliknya.

Kualitas Laba

Kualitas laba mengacu pada profit yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ([Putra & Anwar 2021](#)). Laba yang memiliki kualitas baik sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan karena memiliki karakteristik seperti relevansi, keandalan, komparabilitas, dan konsistensi ([Susanti, Azwar, & Astuti 2021](#)). Utami & Kartikasari ([2021](#))

menyatakan bahwa meningkatkan keberlanjutan perusahaan memerlukan pertumbuhan laba positif atau laba berkualitas tinggi secara konsisten setiap tahun. Informasi mengenai laba juga dapat dimanfaatkan oleh investor atau pemangku kepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang diinvestasikan di perusahaan, dengan tujuan merealisasikan laba untuk meningkatkan nilai kekayaan ([Saelandri et al. 2023](#)).

Profitabilitas dan Kualitas Laba

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui kegiatan usahanya. Tingginya tingkat profitabilitas mencerminkan kondisi perusahaan yang baik serta peluang bisnis yang menjanjikan di masa depan ([Lestari & Khafid 2021](#)). Rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai keberhasilan operasional serta efisiensi penggunaan sumber daya ([Desyana, Gowira, & Jennifer 2023](#)). Menurut Yulianti & Rahmah ([2022](#)), profitabilitas merupakan aspek utama yang memengaruhi kualitas pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat laba yang tinggi demi keberlanjutan operasinya.

Menurut Anggraeni & Widati ([2022](#)); Hadi & Handojo ([2017](#)); Mulyaningsih ([2019](#)); Tinenti & Nugrahanti ([2023](#)) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Sudirgo et al. ([2021](#)) juga menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung tidak perlu melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja yang baik, sehingga laba yang dilaporkan lebih mencerminkan kondisi sebenarnya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Rahmah ([2022](#)) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi sering memiliki dorongan untuk memperlihatkan kinerja lebih baik dengan cara memanipulasi laporan keuangan, termasuk adanya tekanan untuk

mempertahankan kinerja maupun citra perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba

Ukuran perusahaan adalah variabel yang menunjukkan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan berdasarkan berbagai kriteria, seperti total aset, log ukuran, kapitalisasi pasar, total penjualan, total laba, dan lainnya (Sudirgo, 2022). Besarnya suatu perusahaan sering kali menjadi indikator apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Pada umumnya, investor cenderung lebih percaya pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu meningkatkan kinerja mereka dengan memperbaiki kualitas labanya (Soly & Wijaya 2017).

Menurut Desyana et al. (2023); Susanti et al. (2021); Warianto & Rusiti (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh pada tingginya tingkat kualitas laba. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih andal serta auditor yang lebih kompeten. Hal tersebut mengurangi peluang praktik manipulasi laporan keuangan, sehingga meningkatkan keandalan dan kualitas laba yang dilaporkan.

Berlainan dengan penelitian yang dilakukan Alvin & Susanto (2022); Tinenti & Nugrahanti (2023) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Perusahaan besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dan komunikasi yang kurang efektif sehingga dapat menurunkan kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Investment Opportunity Set dan Kualitas Laba

Kesempatan Investasi (*Investment Opportunity Set*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui peluang pertumbuhan (Rohmansyah et al. 2022). Peluang pertumbuhan ini bermanfaat bagi investor karena diharapkan memberikan imbal hasil yang tinggi dari investasi yang dilakukan. *Investment opportunity set* (IOS) dapat diartikan sebagai keputusan untuk mengalokasikan modal pada pilihan investasi di masa depan serta portofolio aset, yang memiliki peran signifikan dalam memengaruhi nilai suatu perusahaan (Santoso & Pratiwi 2023).

Menurut Susanti et al. (2021); Tinenti & Nugrahanti (2023); Warianto & Rusiti (2016) bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. IOS menjadi salah satu indikator prospek pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan motivasi manajemen untuk menjaga akurasi dan transparansi laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha₃: Investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial merupakan manajer perusahaan yang memiliki saham secara pribadi ataupun milik anak perusahaan dan afiliasinya (Pangesti & Cheisviyanny 2023). Kualitas laba yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan sangat penting karena berkaitan erat dengan pengendalian operasional perusahaan (Riswandi 2015).

Menurut penelitian Alvin & Susanto, (2022); Hadi & Handojo (2017); Tinenti & Nugrahanti (2023) menyatakan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, dimana rendahnya kepemilikan saham oleh manajer, sehingga besar kecilnya persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer tidak mempengaruhi kualitas laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan Institusional dan Kualitas Laba

Kepemilikan institusional adalah suatu perusahaan atau organisasi yang melakukan investasi dalam bentuk saham perusahaan. Kepemilikan institusional memegang peranan penting dalam pengawasan manajemen karena kepemilikan institusional memudahkan pengawasan yang lebih optimal (Lestari 2017). Hal ini dikarenakan kepemilikan saham merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk membantu atau mendukung kelangsungan hidup manajemen. Penerapan mekanisme kepemilikan institusional secara menyeluruh diyakini mampu menekan perilaku oportunistik manajer serta meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan oleh pihak manajemen.

Penelitian yang dilakukan Aurelia et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusi biasanya akan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas manajemen sehingga meminimalkan praktik manipulasi laba sehingga kualitas laba menjadi meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha₅: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba.

Leverage dan Kualitas Laba

Rasio *leverage* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Wahyudianti, Armeliza, & Muliarsari 2021). Tingkat *leverage* yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap keuntungan perusahaan, sehingga membuat mereka enggan berinvestasi dan berdampak pada rendahnya reaksi pasar. Jika utang ditambahkan hingga posisi struktur modal melampaui titik optimal, setiap penambahan utang akan mengurangi kualitas laba perusahaan (Maulita & Dewi, 2023).

Alvin & Susanto (2022); Warianto & Rusiti (2016) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat memberikan sinyal kepercayaan manajemen terhadap stabilitas keuangan dan dorongan untuk memiliki laporan yang lebih transparan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha₆: Leverage berpengaruh terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tiga tahun, yaitu 2021-2023. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Tabel hasil pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.	165	495
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan.	(17)	(51)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan 31 Desember.	(0)	(0)
Perusahaan yang tidak melaporkan mata uang Rupiah.	(26)	(78)
Perusahaan yang tidak melaporkan laba positif.	(42)	(126)
Total Sampel Penelitian	80	240

Sumber: IDX dan laporan keuangan

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya terdapat dalam laporan keuangan (Kurniawan & Aisah 2020). Kualitas Laba dapat memprediksi arus kas suatu perusahaan di masa depan secara akurat, sehingga diharapkan dapat menghasilkan laba perusahaan yang berkualitas tinggi. Rumus yang digunakan pada penelitian mengacu pada Andriani et al. (2021):

$$EQ = \text{Operating Cash Flow} / \text{Net Profit}$$

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Maulita, Oktaviani, & Nafiudin 2023). Penelitian ini menggunakan profitabilitas (ROA) untuk mengukur metrik profitabilitas karena rasio ini mampu mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan dengan rumus sebagai berikut (Andriani, Nurnajamuddin, & Khairina 2021):

$$ROA = \text{Net Profit} / \text{Total Assets}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Anggraeni & Widati 2022). Menurut Maulita & Dewi (2023), ukuran perusahaan yang besar akan menarik dimata investor karena dianggap baik kinerjanya dan kualitas labanya. Ukuran perusahaan dapat menilai baik atau buruknya kinerja suatu manajemen perusahaan. Rumus yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Andriani et al. (2021):

$$FS = \text{Ln Total assets}$$

Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set digunakan oleh investor untuk melakukan estimasi dalam mengambil keputusan berinvestasi karena memiliki nilai prospek keuntungan dimasa

depan (Ghoffar, Nur, & Yuyeta 2023). Rumus yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Andriani et al. (2021):

$$MBVA = \frac{\text{Total Assets} - \text{Total Equity} + (\text{Outstanding share} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Assets}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memunculkan motivasi untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Dewi & Fachrurrozie 2021). Menurut Putrianti & Suhartono (2018), apabila kepemilikan manajerial semakin meningkat, pengambilan putusan juga lebih cenderung menguntungkan dirinya sehingga dapat mengurangi kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan. Rumus yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada (Alvin & Susanto 2022):

$$\text{Managerial Ownership} = \frac{\text{Shares owned by manager and director}}{\text{Total outstanding shares}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi (Sukma & Triyono 2021). Pemilik institusi memiliki kemampuan untuk melakukan monitoring sehingga manajemen akan mengurangi perilaku yang dapat menurunkan kualitas laba. Rumus yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada (Alvin & Susanto 2022):

$$\text{Institutional Ownership} = \frac{\text{Shares owned by institutions}}{\text{Total outstanding shares}}$$

Leverage

Leverage merupakan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya (As'ad, Ulupui, & Utaminingsyas 2021). Menurut Mahawyaharti & Budiasih (2017), *Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari

beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Rumus yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada [\(Alvin & Susanto 2022\)](#):

$$\text{Leverage} = \text{Total Debt} / \text{Total Assets}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model persamaan analisis regresi berganda dalam melakukan pengujian hipotesis dengan tingkat keyakinan 95% (alpha 5%). Model persamaan regresi dari pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$\text{EQ} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{SIZE} + \beta_3\text{IOS} + \beta_4\text{MO} + \beta_5\text{IO} + \beta_6\text{LEV} + e$$

Keterangan:

Y: Kualitas laba

α : Nilai konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien linear berganda

ROA: Profitabilitas

SIZE: Ukuran perusahaan

IOS: *Investment opportunity set*

MO: Kepemilikan manajerial

IO: Kepemilikan institusional

LEV: Leverage

E: *Error*

HASIL PENELITIAN

Hasil uji statistik deskriptif dari 240 jumlah data selama periode 2021-2023 dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. Kualitas laba (EQ) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,8764569 dan standar deviasi sebesar 4,62411080. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0819343 dan standar deviasi sebesar 0,06739839. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 28,7899006 dan standar deviasi sebesar 1,67429268. Variabel *investment opportunity set* (IOS) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,6972437 dan standar deviasi sebesar 1,48278432. Variabel kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1178748 dan standar deviasi sebesar 0,22024153. Variabel kepemilikan institusional (IO) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6477524 dan standar deviasi sebesar 0,25361000. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3540129 dan standar deviasi sebesar 0,16757668.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
EQ	240	-7,34146	59,33190	1,8764569	4,62411080
ROA	240	0,00125	0,36362	0,0819343	0,06739839
SIZE	240	25,16100	33,73062	28,7899006	1,67429268
IOS	240	0,34128	10,57019	1,6972437	1,48278432
MO	240	0,00000	0,95908	0,1178748	0,22024153
IO	240	0,00000	0,99430	0,6477524	0,25361000
LEV	240	0,03266	0,79709	0,3540129	0,16757668

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	β	Sig.
Hasil Uji Statistik t		
(constant)	1,899287	0.684
ROA	-14.89733	0.019
SIZE	-.0730371	0.575
IOS	.1742566	0.351
MO	2.099511	0.072
IO	2.62102	0,280
LEV	3.023929	0.015
Adjusted R2		0.061
F Sig		0.004

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan regresi OLS standard error untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini juga telah melakukan uji asumsi klasik dan menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dan multikolinearitas.

Hasil uji F pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model fit dan layak digunakan dalam penelitian. Nilai Adjusted R2 (koefisien determinasi) sebesar 0,061 yang memiliki arti bahwa secara statistik besarnya nilai variasi variabel independen mampu menjelaskan kualitas laba (EQ) sebagai variabel dependen adalah sebesar 6,1%, sisanya sebesar 93,9% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model regresi.

Hasil uji T pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai sig. sebesar 0,019 sehingga H_{a1} diterima dan kesimpulannya adalah profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan profitabilitas mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan secara efektif. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong baik. Sebaliknya, profitabilitas yang

rendah dapat menciptakan citra negatif di mata investor. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk berupaya meningkatkan tingkat profitabilitas, termasuk melalui manipulasi laba. Akibatnya, laba yang sebenarnya diperoleh menjadi tidak transparan, sehingga kualitas laba perusahaan mengalami penurunan (Kartika, Puspitasari, & Handayani 2023).

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai sig. sebesar 0,575 sehingga H_{a2} ditolak dan kesimpulannya adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset perusahaan dinilai tidak mempengaruhi kualitas laba karena besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjamin bahwa tingkat kualitas laba perusahaan tersebut adalah baik (Yulianti & Rahmah 2022).

Variabel *investment opportunity set* (IOS) memiliki nilai sig. sebesar 0,351 sehingga H_{a3} ditolak dan kesimpulannya adalah *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan bagi sebagian besar investor, pencapaian laba yang cepat dan segera terlihat lebih menarik dibandingkan dengan manfaat jangka panjang yang mungkin membutuhkan waktu lebih lama

untuk direalisasikan. Oleh sebab itu, nilai IOS perusahaan sering kali tidak menjadi prioritas utama atau pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena perhatian mereka lebih terarah pada hasil langsung yang dapat memengaruhi nilai investasi mereka dalam waktu dekat ([Santoso & Pratiwi 2023](#)).

Variabel kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai sig. sebesar 0,072 sehingga H_{a4} ditolak dan kesimpulannya adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan rendahnya persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki implikasi terhadap terbatasnya peran manajemen sebagai pemegang saham dalam mengendalikan atau memengaruhi praktik manajemen laba. Akibatnya, rendahnya kepemilikan manajerial tersebut tidak secara signifikan berdampak pada penurunan kualitas laba perusahaan, sehingga peran manajemen dalam memengaruhi kualitas laba menjadi minim ([Setiawan & Sutrisno 2023](#)).

Variabel kepemilikan institusional (IO) memiliki nilai sig. sebesar 0,280 sehingga H_{a5} ditolak dan kesimpulannya adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan ada atau tidaknya kepemilikan institusi, tidak menjadi penentu berkualitas atau tidaknya laba suatu perusahaan ([Maulia & Handojo 2022](#)). Kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya persentase kepemilikan institusional, melainkan lebih dipengaruhi oleh sejauh mana tingkat pengawasan yang diterapkan di dalam perusahaan tersebut ([Setiawan & Sutrisno 2023](#)).

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai sig. sebesar 0,015 sehingga H_{a6} diterima dan kesimpulannya adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat

meningkatkan kualitas laba, selain itu adanya kontrol yang ketat dari pihak kreditur, menyebabkan pelaporan kualitas laba perusahaan menjadi meningkat. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memerlukan jumlah dana tunai yang signifikan untuk mendukung operasional yang dapat menghasilkan pendapatan dan laba ([Desyana, Gowira, & Jennifer 2023](#)).

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Implikasi penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada berbagai pihak, terutama investor, mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Investor diharapkan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membuat keputusan investasi untuk menghindari praktik manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Sebab, perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki kinerja operasional yang lebih baik dan mudah dalam menghasilkan laba, sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba untuk memanipulasi angka laba dalam laporan keuangan. Hal ini akan menjaga kualitas laba perusahaan dan memastikan bahwa laba yang tercantum dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu periode penelitian yang digunakan hanya tiga tahun. Selain itu untuk pengukuran kualitas laba menggunakan pengukuran sederhana berupa perbandingan arus kas operasi dengan *net profit*. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan periode penelitian, misalnya menjadi lima tahun, dan menggunakan

pengukuran kualitas laba yang lain seperti besarnya manajemen laba atau perataan laba.

REFERENSI

- Alvin, Alvin, & Yulius Kurnia Susanto. 2022. "Factors Affecting Earnings Quality." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 24 (1): 145–56. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1401>.
- Andriani, Budi, Mahfud Nurnajamuddin, & Rosyadah Khairina. 2021. "Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality?" *Jurnal Akuntansi* 25 (1): 54–69. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.724>.
- Anggraeni, Lutfiana Rezky, & Listyorini Wahyu Widati. 2022. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Owner* 6 (1): 336–47. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>.
- As'ad, Iffat Fakhriyyah, I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Tri Hesti Utamingtyas. 2021. "Pengaruh Leverage Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba Melalui Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 2 (2): 295–317. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.07>.
- Aurelia, Indah, Enggar Diah PA, & Wiwik Tiswiyanti. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)." *Jambi Accounting Review (JAR)* 1 (1): 80–108. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i1.10946>.
- Desyana, Gita, David Gowira, & Miranda Jennifer. 2023. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba: Studi Pada Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5 (3): 1139–52. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>.
- Dewi, Fitri Rosiana, & Fachrurrozie Fachrurrozie. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba." *Business and Economic Analysis Journal* 1 (1): 1–13. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141>.
- Ghoffar, Mochammad Aziz, Etna Nur, & Afri Yuyeta. 2023. "Firm Size, Pengaruh Leverage, Likuiditas, Investment Opportunity Set, Profitabilitas Terhadap Earnings Quality." *Diponegoro Journal of Accounting* 12 (4): 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Hadi, Florian Wulandari, & Irwanto Handojo. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 209–18.
- Hendrastuti, Ranindya, & Ridoni Fardeni Harahap. 2023. "Agency Theory: Review of the Theory and Current Research." *Jurnal Akuntansi Aktual* 10 (1): 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>.
- Kartika, Shinta Eka, Wahyu Puspitasari, & Merna Handayani. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1 (1): 187–204. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1141>.
- Kurniawan, Elan, & Siti Nur Aisah. 2020. "Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2 (1): 55–72. <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i1.1044>.
- Lestari. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2 (1): 293–306.
- Lestari, Siska Puji, & Muhammad Khafid. 2021. "The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality." *Accounting Analysis Journal* 10 (2): 9–16. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45939>.
- Mahawyahrti, Tiya, & Gusti Nyoman Budiasih. 2017. "Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 11 (2): 100.

- <https://doi.org/10.24843/jjab.2016.v11.i02.p05>.
- Masruroh, Anik, & Makaryanawati Makaryanawati. 2020. "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Aktual* 7 (1): 67–80. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p67>.
- Maulia, Riztia, & Irwanto Handoyo. 2022. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 24 (1): 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>.
- Maulita, Dian, Dien Sefty Framita, & Lulu Nailufaroh. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba." *Jurnal Economina* 1 (1): 1–12. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i1.9>.
- Maulita, Dian, Santi Oktaviani, & Nafiudin Nafiudin. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba." *Sains Manajemen* 8 (2): 145–56. <https://doi.org/10.30656/sm.v8i2.5848>.
- Maulita, Nova Ayu, & Nurma Gupita Dewi. 2023. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Bina Akuntansi* 10 (2): 432–45. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.366>.
- Mulyaningsih, Retri. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba." *JOM FEB* 6 (1): 1–15.
- Pangesti, Valencia, & Charoline Cheisviyanny. 2023. "Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5 (3): 963–77. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.773>.
- Puji, Rahayu, Wiralestari. 2023. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE (CG) TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 7(3), 154–167.
- Putra, Rendy Kirana, & Saiful Anwar. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi Kompetif* Vol. 4 (3): 225–34.
- Putrianti, Fenny, & Sugi Suhartono. 2018. "Peran Kepemilikan Manajerial Sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan." *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan* 15 (2): 144–61. <https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.80>.
- Riswandi, Pedi. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 2 (2): 210–23. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.16>.
- Rohmansyah, Budi, Indra Gunawan, Januar Eky Pambudi, & Sita Nur Fitria. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba." *Sustainable* 2 (2): 290. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i2.15246>.
- Saelandri, Etyka, Olivia Niantari, Putri Amulia, Via Ayu Pujilestari, & Ardyan Firdausi Mustoffa. 2023. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45." *Jurnal Bina Akuntansi* 10 (1): 334–47. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.357>.
- Santoso, Sherly, & Devica Pratiwi. 2023. "The Influence of Tax Planning, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value (Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021 Period)." *Journal of Accounting and Finance Management* 4 (1): 41–52. <https://doi.org/10.38035/jafm.v4i1.191>.
- Setiawan, Yustinus Andrey, & Paulina Sutrisno. 2023. "Investment Opportunity Set, Persistensi Laba Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 3 (2): 411–22. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i2.2114>.
- Soly, Natasha, & Novia Wijaya. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 47–55.

- <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.273>.
- Sudirgo, Tony, Nurainun Bangun, & Yuniarwati. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Business Management Journal* 17 (1): 39–55. <http://dx.doi.org/10.30813/bmj>.
- Sukma, Mauliddianawati Awiryuning, & Triyono Triyono. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Audit Tenure, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)." *Prosiding Seminar STIAM* 8 (1): 94–103. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/PS/article/view/1446>.
- Susanti, Elly, Khairul Azwar, & Astuti Astuti. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Index Lq 45 Periode 2015-2019." *Financial: Jurnal Akuntansi* 7 (1): 97–104. <https://doi.org/10.37403/financial.v0i0.234>.
- Tinenti, Rasy Vania Jurike, & Yeterina Widi Nugrahanti. 2023. "Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba." *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* 4 (2): 261–77. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1122>.
- Tony Sudirgo, Wanda Ribka Ivana. 2022. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ekonomi* 26 (11): 340–57. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.781>.
- Utami, Rachma Bakti, & Dinary Ary Kartikasari. 2021. "Conceptual Paper Earnings Quality: Praktik Dan Telaah Kasus Garuda Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis* 15 (1): 57–63.
- Wahyudianti, Syarafina, Diah Armeliza, & Indah Muliasari. 2021. "Wahyudianti, Armeliza, Muliasari 2021." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 2 (1): 109–25.
- Warianto, Paulina, & Ch Rusiti. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Modus* 26 (1): 19. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575>.
- Yulianti, Diana, & Nunung Aini Rahmah. 2022. "Pengaruh Persistensi Laba, Profitabilitas Dan Ukura Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020." *Accounting Global Journal* 6 (2): 124–53. <https://doi.org/10.24176/agj.v6i2.7520>.